

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BUDGET ABSORPTION

Nur Hidayati¹, Ananda Frisca Ayu Rosida², Dini Ayunda Sari³, Fatchur Rohman⁴

¹ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

⁴ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
fatchur@unisnu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 04-05-2024

Tgl. Diterima : 27-06-2024

Tersedia Online : 30-06-2-24

Keywords:

Budget Planning,
Administrative Records,
Human Resource
Competence, Budget
Absorption (*arial, 10, italic*)

ABSTRACT

This research is intended to examine the impact of budget planning, record administration, and human resource competency on budget absorption in state vocational high schools in Jepara. A total of 45 respondents who served in positions related to the budget, including commitment making officials, technical implementation officials for activities, budget user officials, payment order signing officials, and expenditure treasurers at state vocational high schools in Jepara were taken as research samples. The results of multiple linear regression analysis show that budget planning has a positive impact on budget absorption, administrative records also have a positive impact on budget absorption, and human resource competence has a positive impact on budget absorption.

PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan sebuah entitas yang memiliki kewenangan untuk mengatur kepentingan bangsa dan negara. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, setiap lembaga di dalam pemerintahan perlu bekerja secara sinergis dan saling mendukung demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap lembaga berupaya merumuskan strategi-strategi guna mencapai target yang telah ditentukan. Proses perencanaan melibatkan aspek strategis, taktis, dan operasional, serta melibatkan partisipasi dalam mengembangkan sistem perencanaan, menetapkan tujuan, dan memilih metode yang tepat untuk mengendalikan pencapaian tujuan tersebut. Dalam konteks penganggaran, perencanaan menjadi cara bagi organisasi menetapkan tujuan dan sasaran anggaran. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintah perlu melakukan perencanaan anggaran untuk memastikan tujuan anggaran yang jelas,

sehingga efisiensi dan efektivitas anggaran dapat tercapai. Proses perencanaan anggaran melibatkan tahap penyusunan dan penetapan anggaran, serta tahap pertanggungjawaban dalam anggaran. Pelaksanaan anggaran melibatkan lembaga pengelola keuangan negara Indonesia yang dilakukan oleh pejabat instansi pemerintah sebagai pengguna anggaran, dengan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran mencerminkan tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan sebagai alat pengendalian, anggaran menunjukkan penugasan sumber dana publik yang disetujui oleh legislatif untuk pengeluaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan fungsi pemerintahan, termasuk dukungan untuk

satuan pendidikan negeri. Analisis rekening belanja dalam anggaran lembaga/organisasi pemerintah menjadi kunci untuk menilai efektivitas anggaran dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, termasuk rencana penganggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia. Perencanaan, juga dikenal sebagai perencanaan, merupakan langkah persiapan untuk mencapai tujuan tertentu (Andri dkk., 2019). Dalam proses ini, organisasi perlu melakukan prediksi (*forecasting*) untuk menentukan sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai, dengan mempertimbangkan anggaran, kondisi sosial organisasi, lingkungan politik, dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan juga melibatkan fungsi *budgeting*, di mana anggaran digunakan sebagai rencana pengeluaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan dalam siklus pengelolaan keuangan daerah berinteraksi dengan tahapan anggaran. Salah satu hasil dari tahap perencanaan ini adalah Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA), yang menjadi dasar dari semua kegiatan selama tahun anggaran dalam proses pelaksanaan keuangan daerah.

Hasil penelitian mengenai perencanaan anggaran dari beberapa peneliti sebelumnya terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, ditunjukkan Anasta & Purwadi (2020) dampak negatif yang dihasilkan oleh perencanaan anggaran terhadap realisasi anggaran tidak signifikan, sedangkan hasil penelitian Ferdinan dkk., (2020) perencanaan anggaran berakibat positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Menurut Syakhrial (2017) perencanaan anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran belanja. Menurut hasil penelitian R. Rahmawati dkk., (2021) perencanaan anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran. Menurut (Zarefar & Putra, 2021) hasil penelitiannya perencanaan anggaran berimbas tingkat

penyerapan anggaran. Dan menurut hasil penelitian (Andri dkk., 2019) rendahnya penyerapan anggaran diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya perencanaan anggaran.

Secara administratif, proses perencanaan anggaran dapat mempengaruhi penyerapan anggaran di suatu instansi pemerintah. Dalam pelaksanaan tugasnya, administrasi melibatkan fungsi-fungsi penting, yaitu perencanaan program, pengaturan sistem, pengelolaan kepemimpinan dan pengontrolan. Berdasarkan pemaparan ini, dapat disimpulkan bahwa administrasi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi proses pembangunan. Administrasi memiliki peran penting dalam pengembangan daerah yang tercermin di dalam sistem pemerintahan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu Farhan, Kennedy, Zarefar (2021) pencatatan administrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Menurut Sasmita, Taufeni, Nurazlina (2020) pencatatan administrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan menurut Sasmita, Taufeni, Nurazlina (2020) pencatatan administrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Kompetensi sumber daya manusia merujuk pada kemampuan karyawan di tahapan penyusunan anggaran untuk menjalankan tugas-tugas mereka berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan, pemahaman terkait tugas-tugas tersebut, serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang ada (Anasta & Purwadi, 2020). Oleh sebab tersebut, Penting untuk menegaskan kompetensi yang wajib dimiliki oleh sumber daya manusia di suatu organisasi agar penilaian atas pelaksanaan tugas mereka dapat mencerminkan pengaruh langsung terhadap pengalaman dan hasil kerja. Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi penyerapan anggaran, dimana semakin tinggi tingkat kemampuan sumber daya manusia maka akan menyebabkan tingkat penyerapan anggaran tinggi. Pada penelitian terdahulu

(Heni, Yuwita, Indra (2020) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara parsial terhadap penyerapan anggaran. Menurut pendapat Rahmawati, Amri, Junaidi (2021) dan Farhan, Kennedy, Zanefar (2021) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan menurut Rahmawati (2020) sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja

Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang riset, rumusan masalah, pernyataan tujuan dan (jika dipandang perlu) organisasi penulisan masalah.

Kalimat pertama paragraf kedua dituliskan di sini. Kalimat pertama pada setiap paragraf ditulis menjorok ke dalam satu tab. Dst, dst [Arial, 11, single space]

Gambar/bagan disajikan dengan judul dan nomor gambar diletakkan di bagian bawah gambar. Menyebutkan sumber jika gambar berasal dari sumber lain. Adapun tabel disajikan dengan judul dan nomor tabel diletakkan di bagian **atas** tabel. Menyebutkan sumber jika tabel berasal dari sumber lain. Kemudian untuk grafik (misalnya *pie chart*) disajikan dengan judul dan nomor gambar diletakkan di bagian **bawah** grafik. Menyebutkan sumber jika grafik berasal dari sumber lain.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap penyerapan anggaran

Perencanaan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Oleh karena itu, SKPD wajib merumuskan langkah-langkah yang konkrit dan proaktif dalam perencanaan anggaran yang komprehensif agar

penyerapan anggaran mudah direalisasikan. Perencanaan merupakan acuan dan penentuan segala aktivitas yang perlu dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sehingga keberhasilan penyerapan anggaran dimulai dari perencanaannya.

Semakin matang pengelola anggaran dalam merencanakan anggarannya, maka program kerja/kegiatan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai. Sebaliknya, apabila perencanaan anggaran belum dilakukan dengan baik serta belum sesuai dengan prinsip perencanaan anggaran akan mengakibatkan keterlambatan pengesahan anggaran. Keterlambatan-keterlambatan tersebut akan berdampak pada tidak berjalannya program kerja yang secara tidak langsung tentunya akan memberi dampak buruk terhadap tingkat penyerapan anggaran yang belum maksimal.

Hasil penelitian Ferdinan, Isnurhadi, dkk (2020) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran. Sejalan dengan hasil penelitian Syakhrial (2018), Rahmawati, Amri Amir, Junaidi (2021), Farhan, Kennedy, Zarefar (2021) dan Andri, Harun, Dompok (2019) menyatakan bahwa perencanaan anggaran mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Sehingga hipotesis pertama yang terkandung dalam penelitian ini dirumuskan:

H₁ : Penyerapan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Pencatatan Administrasi terhadap penyerapan anggaran

Administrasi merujuk pada serangkaian kegiatan klerikal, operasional, perbuatan, dan berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan secara berkali kali sesuai dengan kerangka yang sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada zaman sekarang, administrasi dianggap sebagai suatu profesi yang dikenal dengan sebutan

administrator, baik dalam lingkungan pemerintahan ataupun swasta (Kennedy dkk., 2020). Dalam (pemerintah RI, 2014) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan menyebutkan pengertian Administrasi Pemerintahan adalah tata laksana dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan oleh badan atau pejabat pemerintah. Dalam istilah yang sederhana Administrasi merujuk pada proses pencatatan, pembukuan, penyusunan agenda, dan aspek teknis lainnya yang berhubungan dengan ketatausahaan. Penerapan administrasi yang efektif juga berdampak pada proses penyerapan anggaran di sebuah instansi pemerintah. Hal ini disebabkan karena prosedur pencairan dan penyerapan keuangan daerah terkait erat dengan administrasi. Terdapat beberapa komponen penting dalam mencapai pencatatan administrasi yang baik, seperti dokumen penyusunan anggaran, proses penyusunan dokumennya, pagu anggaran serta paham tentang peraturan yang berlaku. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan :

H₂ : Pencatatan administrasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dari pegawai pada bagian penyusunan anggaran SKPD dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh, pemahaman mengenai tugas, dan tanggungjawab terhadap kewajiban. Salah satu asas profesional yang diatur dalam public finance theory yang mengharuskan pengelolaan anggaran ditangani oleh tenaga yang ahli. Organisasi pemerintahan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten guna pencapaian serta mengoptimalkan pendapatan serta merealisasikannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan sumber daya manusia dalam

sebuah SKPD maka akan menyebabkan tingkat penyerapan anggaran tinggi. Sebaliknya, apabila suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang kurang kompeten akan berakibat pada menurunnya tingkat penyerapan anggaran. Kompetensi sumber daya manusia memang memiliki peran penting terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Hasil penelitaian Anasta dan Purwadi (2020) menunjukkan sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil ini juga didukung oleh Heni, Yuwita, Indra (2020), Rahmawati, Amri, Junaidi (2021) dan Farhan, Kennedy, Zanefar (2021) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan :

H₃ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Jepara dengan memfokuskan pada Penyerapan Anggaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian adalah pejabat yang menduduki jabatan di bidang yang berkaitan dengan anggaran, diantaranya adalah pejabat pembuat komitmen, pejabat pelaksana teknis kegiatan, pejabat penandatanganan surat perintah membayar dan bendahara pengeluaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, kompetensi sumberdaya manusia, sebagai variabel independen, sedangkan satu variabel dependen adalah penyerapan anggaran. Masing-masing

variabel diukur berdasarkan instrumen pertanyaan yang dibuat dengan skala likert 5 poin untuk semua variabel tersebut. Penyerapan anggaran merupakan Kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran yang dilakukan oleh unit kerja perangkat daerah tercermin dalam tingkat penyerapan anggaran. (R. Rahmawati dkk., 2021). Penyerapan anggaran diukur dengan indikator Perbandingan realisasi dengan target, Realisasi per-triwulan, Konsistensi pelaksanaan (waktu dan kegiatan).

Variabel perencanaan anggaran yang merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, diukur dengan indikator Kesesuaian dengan kebutuhan (Prioritas), Kesesuaian dengan aturan, Ketepatan waktu (Disiplin), Mudah dipahami, Kesalahan administrasi (revisi), Partisipatif. Pencatatan administrasi merupakan serangkaian kegiatan klerikal, operasional, perbuatan, dan berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan secara berkali kali sesuai dengan kerangka yang sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, diukur dengan indikator Dokumen penyusunan, Proses penyusunan dokumen, Pagu anggaran, Pemahaman peraturan. Kompetensi sumberdaya manusia adalah kemampuan dari pegawai pada bagian penyusunan anggaran SKPD dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh, pemahaman mengenai tugas, dan tanggungjawab terhadap kewajiban yang diukur dengan indikator Kompeten, Pendidikan/ Pelatihan, Deskripsi Pekerjaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat-syarat asumsi klasik. Model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Anggaran

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

β_3 = Koefisien regresi X3

X₁ = perencanaan anggaran

X₂ = Pencatatan administrasi

X₃ = Kompetensi sumberdaya manusia

e = error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Sesuai dengan hasil uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas realibilitas diperoleh hasil berikut:

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Penyerapan Anggaran	Y1.1	0,726	0,2876	Valid
	Y1.2	0,796	0,2876	Valid
	Y1.3	0,739	0,2876	Valid
	Y1.4	0,708	0,2876	Valid
	Y1.5	0,718	0,2876	Valid
	Y1.6	0,739	0,2876	Valid
Perencanaan Anggaran	X1.1	0,825	0,2876	Valid
	X1.2	0,869	0,2876	Valid
	X1.3	0,874	0,2876	Valid
	X1.4	0,767	0,2876	Valid
	X1.5	0,864	0,2876	Valid
Pencatatan Administrasi	X2.1	0,869	0,2876	Valid
	X2.2	0,893	0,2876	Valid
	X2.3	0,893	0,2876	Valid
	X2.4	0,907	0,2876	Valid
	X2.5	0,866	0,2876	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	X3.1	0,832	0,2876	Valid
	X3.2	0,850	0,2876	Valid
	X3.3	0,845	0,2876	Valid
	X3.4	0,844	0,2876	Valid

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai r hitung dari semua item pada validitas > rtabel, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan penyerapan anggaran, perencanaan anggaran, pencatatan administrasi dan kompetensi sumber daya manusia dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	N of Items
Penyerapan Anggaran	0,828	6
Perencanaan Anggaran	0,896	5
Pencatatan Administrasi	0,928	5
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,856	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$). Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan juga reliabilitas. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya dengan keyakinan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000
			.000
	Std. Deviation		1.77
			.266
			.767
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.065
	Negative		-.088
Test Statistic			.088
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari level signifikansi yang ditentukan (0,05), dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	.057	1.895		.030	.976		
Perencanaan Anggaran	.385	.083	.419	4.637	.000	.544	1.839
Pencatatan Administrasi	.288	.137	.236	2.107	.041	.353	2.830
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.549	.155	.371	3.538	.001	.404	2.476

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Berdasarkan Tabel 4 yang telah disajikan, dapat diamati bahwa semua nilai tolerance pada model secara keseluruhan melebihi nilai ambang batas 0,10 ($>0,10$), dan nilai VIF untuk setiap model berada di bawah batas 10 (<10). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.
Model 1	(Constant)	4.047	.919		4.404	.000
	Perencanaan Anggaran	-.060	.040	-.281	-1.483	.146
	Pencatatan Administrasi	-.036	.066	-.128	-.544	.589
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.032	.075	-.092	-.420	.677

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam Tabel 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi variabel bebas adalah $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan tingkat keberagaman varian yang signifikan dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
---------------------------	--	---	--	------	---	------	-----------------------------------	-----

1	(Constant)	.057	1.895		.030	.976	
	Perencanaan Anggaran	.385	.083	.419	4.631	.000	.544
	Pencatatan Administrasi	.288	.137	.236	2.107	.041	.353
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.549	.155	.371	3.538	.001	.404

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 6, ditemukan persamaan regresi ganda sebagai berikut: $Y_{\text{penyerapan anggaran}} = 0,57 + 0,385X_1 + 0,288X_2 + 0,549X_3$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dan Y , hubungan positif antara variabel X_2 dan Y , serta hubungan positif antara variabel X_3 dan Y . Oleh karena itu, ketika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 meningkat satu unit, maka nilai $Y_{\text{penyerapan anggaran}}$ juga akan meningkat sebesar koefisien regresi masing-masing variabel independen. Konstanta 0,57 pada persamaan regresi menunjukkan nilai tetap Y ketika variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571.528	3	190.509	61.371	.000b
	Residual	127.272	41	3.104		
	Total	698.800	44			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN ANGGARAN

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi

Koefisien Determinasi (R²)

Dari analisis yang dilakukan pada Tabel 7, ditemukan nilai F sebesar 61,371 dengan signifikansi P value sebesar 0,000. P value yang lebih kecil dari nilai signifikansi (α) yang ditetapkan yaitu 0,05, mengartikan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk diuji. Selain itu,

ketiga variabel yang dipakai dalam penelitian ini bisa menjelaskan fenomena penyerapan anggaran pada sekolah menengah kejuruan negeri di Jepara.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904a	.818	.805	1.762

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,805. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 80,5% variasi dalam penyerapan anggaran dapat dijelaskan oleh perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia yang diuji dalam penelitian ini. Sementara itu, sekitar 19,5% sisa variasi adalah faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga mempengaruhi penyerapan anggaran.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.057	1.895	.030	.976			
	Perencanaan Anggaran	.385	.083	.419	4.631	.000	.544	1.839
	Pencatatan Administrasi	.288	.137	.236	2.107	.041	.353	2.830
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.549	.155	.371	3.538	.001	.404	2.476

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Variabel perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan anggaran dalam penelitian ini. Dari hasil analisis statistik, ditemukan bahwa tingkat signifikansi variabel perencanaan anggaran (0,000),

pencatatan administrasi (0,041), dan kompetensi sumber daya manusia (0,001) semuanya lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa adanya perencanaan anggaran yang baik, pencatatan administrasi yang akurat, dan tingkat kompetensi sumber daya manusia yang tinggi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan anggaran dalam konteks penelitian ini.

Tingkat signifikansi variabel pencatatan administrasi (0,041) lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan administrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan anggaran, dengan arah pengaruh positif yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,288. Artinya, semakin baik pencatatan administrasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara, semakin tinggi tingkat penyerapan anggarannya. Oleh karena itu, variabel pencatatan administrasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi penyerapan anggaran di institusi tersebut.

Tingkat signifikansi variabel kompetensi sumber daya manusia (0,001) lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan penyerapan anggaran, dan menunjukkan arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,549. Dengan ini, jika tingkat kompetensi sumber daya manusia semakin tinggi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara, tingkat penyerapan anggaran yang terjadi juga semakin tinggi pula. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam penyerapan anggaran di lembaga tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel perencanaan anggaran tersebut adalah 0,000. Angka ini berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh perencanaan anggaran terhadap pengunssn anggaran dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan anggaran, dengan arah pengaruh yang positif dengan t-statistik sebesar 0,385. Dengan kata lain, perencanaan anggaran yang lebih baik dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara, semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggarannya. Ini berarti bahwa dengan pengelolaan dan perencanaan anggaran yang lebih matang, pelaksanaan program dan aktivitas selama satu tahun anggaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target penyerapan anggaran yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinan dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian secara parsial perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Menurut (Syakhrial, 2017) perencanaan anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran belanja. Menurut hasil penelitian (R. Rahmawati dkk., 2021) perencanaan anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran. Menurut (Zarefar & Putra, 2021) hasil penelitiannya perencanaan anggaran mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Dan menurut hasil penelitian (Andri dkk., 2019), rendahnya penyerapan anggaran diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya perencanaan anggaran.

Pengaruh Pencatatan Administrasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil analisis regresi berganda pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel pencatatan administrasi memiliki tingkat

signifikansi sebesar 0,041, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh pencatatan administrasi terhadap penyerapan anggaran dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pencatatan administrasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan anggaran, dengan nilai t-statistik sebesar 0,288. Dengan kata lain, semakin baik pencatatan administrasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara, semakin tinggi tingkat penyerapan anggarannya. Dengan kata lain kemampuan pengguna anggaran dalam pencatatan administrasi menjadi penting karena ini menjadi salah satu kunci dalam penyerapan anggaran supaya dapat terealisasi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zarefar & Putra, 2021) Dalam studi ini, pentingnya administrasi pencatatan terkait penyerapan anggaran telah terungkap. Penerapan administrasi pencatatan yang efektif, yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, pelaksanaan pencatatan tepat waktu, dan relevansi dengan kebutuhan, akan memiliki dampak positif terhadap penyerapan anggaran. Administrasi pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam penyediaan layanan publik kepada masyarakat. Pencatatan administrasi berfungsi sebagai bukti yang memperkuat akuntabilitas pemerintah selama melaksanakan dan mempertanggungjawabkan atas kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan administrasi dengan efisiensi dan efektivitas guna memastikan kelancaran proses tata kelola pemerintahan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan analisis regresi berganda pada uji parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap penyerapan anggaran dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan penyerapan anggaran dengan arah pengaruh yang positif. Temuan ini juga diperkuat oleh nilai t-statistik sebesar 0,549. Dengan ini, bila tingkat kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara semakin tinggi, tingkat penyerapan anggaran yang dapat dicapai juga semakin tinggi. Dalam konteks ini, kemampuan dan keahlian pengelola anggaran memiliki peranan vital dalam memfasilitasi proses penyerapan anggaran dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil dari penelitian ini mendukung kesimpulan yang telah ditemukan oleh sejumlah peneliti lainnya. Temuan yang dilakukan oleh (Sulistiyowati dkk., 2022), (R. Rahmawati dkk., 2021), serta (Zarefar & Putra, 2021) juga mengindikasikan bahwa hal itu berdampak positif yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Iqbal, 2018), yang menemukan apabila semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran. Selain itu, hasil penelitian (Putri dkk., 2017) juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudasri & David, 2016) juga menyimpulkan bahwa adanya kompetensi yang baik pada sumber daya manusia dalam suatu organisasi berhubungan dengan peningkatan penyerapan anggaran. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keahlian karyawan di bidangnya di dalam organisasi tersebut. Selain itu, penempatan atau klasifikasi yang tepat juga dapat berkontribusi terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara

kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap tingkat penyerapan anggaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran yang baik, pencatatan administrasi yang tepat, dan kompetensi sumber daya manusia yang tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jepara. Dengan kata lain, semakin baik perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki, maka tingkat penyerapan anggaran juga akan semakin tinggi. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menguatkan hasil penelitian dengan penambahan data sekunder. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara langsung kepada responden untuk memastikan tingkat pengumpulan data yang optimal. Jika tidak memungkinkan, disarankan untuk meningkatkan jumlah kuesioner yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, seperti pelaksanaan anggaran, komitmen manajemen, dan pengadaan barang dan jasa.

REFERENCES

Anasta, L., & Purwadi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Realisasi Anggaran Pada Satuan Kerja Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara Di Wilayah Jakarta Barat. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2,

208–216.

<https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.004>

Andri, A., Harun, A., & Dompok, T. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Provinsi Riau Tahun Anggaran 2012. *Dialektika Publik*, 3(2), 17–25.

Ferdinan, F., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Adam, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117–134.

Iqbal, M. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 747–764.

Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108–117.

pemerintah RI. (2014). *Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan*.

Putri, K. M. R., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan

- komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran (Survei pada SKPD di wilayah Pemerintah daerah provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Rahmawati, R., Amir, A., & Junaidi, J. (2021). Evaluasi perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen manajemen sebagai pemoderasi pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Of Factors That Affect the Absorption Of the Budget in Cimahi City. *Indonesian Accounting Reseach Journal*, 1(1), 180–189.
- Sudasri, & David. (2016). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang)*. Universitas Negeri Padang.
- Sulistiyowati, H., Pravasanti, Y. A., & Kusuma, I. L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah Pada Puskesmas Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Syakhrial, S. (2017). Analisis Pengaruh Proses Perencanaan Anggaran, Administrasi Pengadaan Barang/Jasa Dan Verifikasi Dokumen Pembayaran Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Studi Kasus: Satker Sekretariat Badan Pembinaan Konstruksi). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2).
- Zarefar, A., & Putra, F. B. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada OPD Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 221–230.